

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

M. Kurma Nur Faifaturo R.,¹ Samsul Arifin,² Sumarsi³

^{1,2}STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo

³Institut Agama Islam Negeri Sorong

e-mail : kurmanurfaifatur@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze curriculum development management in improving the quality of education at MTs Nurul Yaqin Widoropayung, Besuki, Situbondo. Curriculum development is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. Curriculum planning is carried out by adjusting the national curriculum and the pesantren curriculum, so that students not only master general knowledge, but also have a strong religious understanding. In its implementation, the madrasah applies innovative learning methods such as cooperative learning, problem-based learning, and technology-based approaches to improve learning effectiveness. The evaluation results show that the integration of the national curriculum and pesantren at MTs Nurul Yaqin has a positive impact on improving the quality of education, both from the academic aspect and the character of students. However, there are still some challenges that need to be overcome, such as increasing teacher competence in utilizing learning technology and developing an evaluation system based on 21st century skills. With continuous improvement and innovation, curriculum development management in this madrasah is expected to continue to improve the quality of education and produce graduates who have a balance between knowledge, morals, and readiness to face global challenges.

Kata Kunci : *Curriculum Development Management, Education Quality*

PENDAHALUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan semakin kompleks, menuntut institusi pendidikan untuk terus berinovasi dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum bukan sekadar dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, manajemen pengembangan

kurikulum yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Manajemen pengembangan kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan dunia kerja. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan saintifik, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Admodiwirjo, 2002).

Peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum juga bergantung pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, dan dunia industri. Partisipasi aktif semua pihak sangat diperlukan dalam memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional maupun internasional (Hamalik, 2008). Selain itu, kurikulum harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, sehingga dapat menjawab tantangan masa depan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, serta memiliki karakter yang kuat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang dengan pendekatan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan manajemen kurikulum yang baik, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan adanya kurikulum resmi yang bersifat nasional, semua program belajar sudah dibuat dalam bentuk siap pakai. Tugas guru disekolah pada

umumnya tinggal mengembangkan kurikulum pada tingkat pengajaran, supaya implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, peranan kurikulum sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan pada lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Kandungan ayat diatas menunjukkan perlunya untuk memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke masa depan atau hari esok. Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya dalam perencanaan kurikulum.

Kurikulum merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan, yang diibaratkan sebagai jantung dari pendidikan itu sendiri. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum sesuai dengan potensi daerah dan tuntutan perkembangan zaman (Idi,2016). Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai alat utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, yang menjadi tujuan baku dalam menciptakan generasi bangsa yang unggul.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan lembaga pendidikan sangat penting, karena kurikulum memberikan dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional peserta didik. Kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh

kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Widoropayung merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren, memiliki peran penting dalam mencetak generasi santri yang unggul dalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Sebagai bagian dari sistem pendidikan berbasis pesantren, MTs Nurul Yaqin menghadapi tantangan dalam mengelola kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan standar akademik nasional. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki keterampilan.

Dalam proses pengembangannya, MTs Nurul Yaqin menerapkan manajemen kurikulum berbasis pesantren yang menekankan keseimbangan antara kurikulum formal dan kurikulum khas pesantren. Para santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, tetapi juga diberikan pembelajaran kitab kuning, program tahfidz, serta bimbingan akhlak yang terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki wawasan luas, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga mereka mampu bersaing di dunia akademik dan profesional tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Keberhasilan manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin juga ditunjang oleh sistem evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui asesmen berbasis kompetensi, supervisi pembelajaran oleh tenaga pendidik yang profesional, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan zaman. Selain itu, madrasah ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pondok pesantren induk, pemerintah daerah, dan komunitas pendidikan, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan manajemen kurikulum yang terus dikembangkan, MTs Nurul Yaqin Widoropayung mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Santri tidak hanya menjadi individu yang cerdas dalam berpikir, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tangguh, serta siap berkontribusi dalam masyarakat. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis pesantren dapat terus berkembang dengan menerapkan sistem manajemen kurikulum yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian di lakukan peneliti adalah jenis Study Kasus penelitian deskriptif terhadap masalah yang sedang diteliti Lokasi penelitian adalah MTs Nurul Yaqin Widoropayung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009;91) yang membagi langkah-langkah analisis menjadi tiga bagian yakni data reduction, data display dan conclusion/verification. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan di lapangan baik melalui wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan wawancara dan dokumentasi untuk memishkan data yang dianggap relevan dan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (4) membuat analisis akhir untuk keperluan penulisan laporan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi, member check , dan melakukan uraian rinci. (Lexi J. Moleong, 2005).

PEMBAHASAN

Manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama manajemen ini adalah merancang tujuan yang jelas, mendukung kegiatan yang terencana, serta mengalokasikan anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum. Dengan perencanaan yang baik dan pengorganisasian yang efektif, pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan secara maksimal, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyebutkan empat fungsi manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (George R. Terry, 1993).

Menurut, manajemen yang baik memerlukan perencanaan yang terstruktur, mencakup kegiatan yang jelas dan alokasi anggaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pengorganisasian yang baik diperlukan untuk pembagian tugas dan dukungan dari pihak terkait. Pelaksanaan kurikulum harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penilaian juga penting untuk mengevaluasi ketercapaian mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum

Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada standar pendidikan nasional serta kearifan lokal berbasis pesantren. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama, serta relevan dengan perkembangan zaman. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan madrasah, dewan guru, pengasuh pesantren, serta komite madrasah untuk memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi misi lembaga.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum melibatkan keahlian dalam merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum dengan cermat dan teliti. Proses ini harus memperhatikan siapa yang bertanggung jawab dan

bagaimana perencanaan dilakukan secara profesional. Kurikulum yang direncanakan dengan baik memiliki banyak fungsi, sehingga penting untuk memperhatikan setiap detailnya. Menurut prosedur dan strategi dalam perencanaan pengembangan kurikulum meliputi penentuan tujuan pendidikan, perumusan isi kurikulum, serta perancangan strategi pembelajaran, bimbingan, dan penilaian (Hamalik, 2008).

Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Yaqin mengakomodasi Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sekaligus mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia disesuaikan dengan standar nasional, sedangkan pendidikan agama dikuatkan dengan program pengkajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, dan pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan keterampilan akademik tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman.

¹Langkah awal dalam pengembangan kurikulum dimulai dengan meninjau visi, misi, dan tujuan madrasah sebagai dasar perencanaan. Selain itu, penyusunan program kerja dan anggaran direncanakan untuk memperkuat karakter siswa, sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik.

Pemaparan di atas maka sesuai juga pendapat (Kelly, 2004) menyebutkan bahwa : “ *Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning situations, and whether the purposes and means are both appropriate and effective*” Perencanaan kurikulum merupakan proses dimana peserta berada di berbagai tingkatan membuat keputusan tentang apa tujuan pembelajaran

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 118

seharusnya, bagaimana caranya tujuan tersebut dapat dilakukan melalui belajar-mengajar situasi, dan apakah tujuan dan caranya sesuai dan efektif.²

Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang efektif dimulai dengan rumusan isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang akan dilakukan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti bidang pengajaran, masalah yang perlu diselesaikan, dan proyek-proyek yang harus dikerjakan. Rancangan strategi pembelajaran mencakup prosedur dan metode yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi bimbingan juga dirancang untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi secara terpadu. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Perencanaan kurikulum juga melibatkan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding. MTs Nurul Yaqin secara berkala mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik dalam bidang metodologi pengajaran modern, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pemahaman kurikulum berbasis pesantren. Selain itu, madrasah juga mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut teori yang dikemukakan oleh manajemen kurikulum mencakup pengelolaan dan pengaturan pembelajaran yang melibatkan materi pembelajaran, pengorganisasian, dan tujuan pembelajaran peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum baru, perubahan materi pembelajaran, pengorganisasian, dan tujuan pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter).

² A.V Kelly, 2004, *The Curriculum : Theory and practice*, (London: S AGE) hal 187.

Guru di MTs Nurul Yaqin diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang selalu diperbarui, baik dari segi isi, media, metode, maupun bahan ajar, agar tetap mengikuti Kurikulum 2013. Selain itu, kegiatan pengembangan kurikulum juga mencakup pelaksanaan supervisi kelas dan micro teaching secara berkala. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan bimbingan yang tepat kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik.

Menurut Pratt, David kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (David, 1980). Penyusunan program pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin telah disusun dengan baik sebagai pedoman pelaksanaan. Program ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga solusi dan pembimbingan yang tepat dapat diberikan untuk menghasilkan pengembangan kurikulum yang efektif dan maksimal.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memastikan efektivitas dalam peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, penerapan metode yang inovatif, hingga penguatan nilai-nilai pesantren dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran utama, sementara di tingkat kelas, guru bertanggung jawab. Meskipun ada pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum, keduanya tetap bekerja

sama untuk melaksanakan proses administrasi kurikulum secara efektif. Mulyasa menyatakan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pelaksanaan administrasi, keduanya memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013).

Pelaksanaan kurikulum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Setelah pengorganisasian kurikulum selesai, pemerintah menetapkan kebijakan untuk melaksanakan kurikulum tersebut di sekolah-sekolah. Guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan, serta mengorganisasi proses pembelajaran dengan pendekatan yang tepat untuk membentuk kompetensi siswa. Lickona, Thomas. menekankan pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan professional (Lickona, 1991).

MTs Nurul Yaqin menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas pesantren untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia tetap mengacu pada standar nasional, sementara mata pelajaran keagamaan diperkuat dengan kajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, serta pembelajaran fiqih dan akidah akhlak. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak santri yang memiliki wawasan luas dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Sesuai dengan teori, pelaksanaan kurikulum adalah upaya untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa 2010).

Fungsi manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung mencakup beberapa kegiatan penting, seperti penugasan, pembagian tugas, pengelompokan tugas, serta penentuan siapa yang

melapor kepada siapa. Kepala sekolah berperan dalam mengelola tugas-tugas yang perlu dikerjakan, sedangkan guru di tingkat kelas memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum. Fungsi kepemimpinan melibatkan motivasi, pengarahan, pengaturan saluran komunikasi yang efektif, serta pemecahan konflik antar anggota. Sedangkan fungsi pengendalian mencakup pemantauan kinerja organisasi agar semua urusan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal, MTs Nurul Yaqin Widoropayung menerapkan sistem supervisi dan evaluasi secara rutin, di antaranya:

- a) Supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dan pengawas pendidikan, guna memastikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.
- b) Evaluasi hasil belajar santri melalui ulangan harian, ujian madrasah, serta tes kompetensi berbasis pesantren untuk mengukur pemahaman terhadap ilmu agama.
- c) Rapat evaluasi berkala yang melibatkan tenaga pendidik, wali santri, dan pengasuh pesantren untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik

Menurut Jerome S. Arcaro, *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting dalam pengembangan kurikulum, terutama untuk memotivasi dan melibatkan seluruh elemen dalam pendidikan (Arcaro, 2007). Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan berbagai faktor yang saling mendukung, seperti kebijakan pendidikan, fasilitas yang memadai, penggunaan teknologi informasi, serta evaluasi yang tepat (Syafaruddin, 2002). Semua faktor ini berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Evaluasi manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap implementasi kurikulum, kinerja tenaga pendidik, perkembangan akademik dan karakter santri. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, supervisi oleh kepala madrasah, serta asesmen hasil belajar santri. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang membandingkan input, proses, output, dan outcome dengan rencana serta standar kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan kurikulum yang diterapkan. Pengawasan yang dilakukan di MTs Nurul Yaqin Widoropayung mencakup pemantauan dan penilaian secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum sesuai dengan rencana dan mampu memberikan hasil yang maksimal (Hamalik, 2008).

Evaluasi kurikulum menurut Kelly adalah *“curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.”* Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektifitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan Pendidikan, baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri” (A.V. Kelly 2004).

Konsep pemberdayaan di MTs Nurul Yaqin Widoropayung bertujuan untuk mendorong keterlibatan sumber daya manusia (SDM), khususnya guru, dalam aktivitas dan keputusan yang memengaruhi pekerjaan mereka. Kepala madrasah melakukan evaluasi kinerja secara terstruktur melalui penilaian bulanan terhadap seluruh guru. Hal ini dilakukan untuk

mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Proses evaluasi juga mencakup pemberian keterbukaan terhadap masukan dan saran yang diharapkan, serta memberikan solusi jika ada hambatan yang dirasakan oleh guru. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan potensi guru, serta proses supervisi dan penilaian yang berkelanjutan, adalah langkah penting dalam memberdayakan guru. Menurut Lickona, Thomas. evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan dan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum. Evaluasi yang dilakukan di MTs Nurul Yaqin Widoropayung bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perubahan yang signifikan dalam perbaikan pendidikan.

Proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat penting untuk menjaga motivasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada guru berpengaruh besar terhadap kinerja mereka di kelas. Kepala madrasah memainkan peran penting dalam mendorong dan menjaga semangat tersebut melalui berbagai cara, seperti mentoring, coaching, dan counseling. Penilaian kinerja guru dilakukan secara terencana untuk memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk alumni, sangat diperlukan untuk kesuksesan program madrasah.

Dalam kaitan ini (Flippo, 1991) menyatakan bahwa: *Planned developmet programs will return values to the organization in term of increased productivity, heightened morale, reduced cost and greater organization stability and flexibility to adapt to changing external requirement. Such*

program will also help meet the needs of individuals in their search for work assignment that can add up to life long career.

Evaluasi kurikulum adalah rangkaian kegiatan untuk membandingkan realisasi masukan (input), proses, keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar-standar kurikulum. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini bahwasanya evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengukur efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, serta keberlanjutannya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas suatu program pendidikan (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses untuk mengukur nilai dan efektivitas setiap bagian kegiatan pendidikan, baik dalam skala nasional maupun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan siswa (A.V. Kelly, 2004). Evaluasi ini penting untuk menilai apakah kegiatan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan untuk kepentingan administratif, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan kurikulum ke depan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin telah berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan beberapa penyempurnaan. Rekomendasi utama dari evaluasi ini adalah peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam metode pembelajaran inovatif, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperkaya kurikulum. Dengan upaya evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya dan mencetak generasi santri yang unggul dalam ilmu dan akhlak

KESIMPULAN

Manajemen pengembangan kurikulum di MTs Nurul Yaqin Widoropayung, Besuki, Situbondo merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum berbasis pesantren. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, evaluasi kurikulum sebelumnya, serta penguatan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Pada tahap pelaksanaan, madrasah mengimplementasikan kurikulum melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti cooperative learning, problem-based learning, dan pendekatan kontekstual. Penguatan karakter santri dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari, termasuk shalat berjamaah, kajian kitab kuning, serta program tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi manajemen pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa integrasi ilmu umum dan ilmu agama telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di madrasah. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, pengembangan metode asesmen yang lebih holistik, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan agar kurikulum yang diterapkan semakin relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, , 2016, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.V Kelly, 2004, *The Curriculum : Theory and practice*, London: S AGE.
- Baharuddin Dkk, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Casterr W et al, 1981, *The Personal Function In Educational Administration*. New York: Man Millan Publising

- David I Kurtz, Boone, 1984. *Principles of Management*, New York: Random House.
- E. Mulyasa, , 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Flippo B Edwin, *Personil Management* , Mc Graw-Hill Internasional Boal.inc
- George R Terry. Prinsip -prinsip Manajemen, ter. J. Smith.D.F. M. Jakarta : Bumi Askara, 1993
- H.S. Soetopo dan W. Soemanto, 1993, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, kompetensi guru dan peran kepala sekolah](http://www.AkhmadSudrajat.wordpress.com)
.wordwordpress, 2007.
- Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996.
- Jerome S. Arcaro, 2007, "*Quality in Education, Implementation Handbook*" diterjemahkan oleh Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jhon. M Echols dan Hasan Shadily, 1987, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- J. Winardi, SE., 2004, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: Kencana.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respecand Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books,
- Lexy J. Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Chabib Thaha, 1990, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah skripsi, tesis dan disertasi*. banda aceh: Ar-raniry press,2004),hal.30

- Nurkolis, "*Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*", Grasindo, 2003.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pratt, David. *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980).
- Ryan Kevin & Bohlin, Karen E. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* San Francisco: Jossey Bass.
- Soebagio Admodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 1999, *Management, Sixth Edition*, diterjemahkan oleh Banyamin Mulan dan Lucky Yunia Panjaitan, *Manajemen*, Jakarta: PT. Prenhallindo.